

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran membaca di sekolah dasar merupakan suatu keterampilan yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik, karena pembelajaran membaca ini bersifat interaktif, komunikatif. Pembelajaran membaca pun dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, serta mencari sebuah pesan atau memahami suatu makna dalam bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 7) yang menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Aulianto (2022, hlm. 27) mengemukakan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua jenis yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca lanjutan bertujuan agar peserta didik mampu memahami informasi yang disampaikan. Sedangkan membaca permulaan bertujuan agar peserta didik mampu mengenali dengan baik berbagai huruf, kata, kalimat dan mampu membaca berbagai jenis bacaan. Sehingga kegiatan membaca permulaan diajarkan di kelas rendah.

Membaca permulaan yaitu proses membaca yang dilakukan pada masa kanak-kanak, yaitu pada tahun permulaan di sekolah dasar. Dimana proses membaca ini meliputi pengenalan sebuah huruf, setelah proses atau tahap pengenalan sebuah huruf tersebut dikuasai, maka penekanan selanjutnya pada pemahaman isi bacaan. Hal ini sesuai dengan Emmi (2019, hlm. 336) yang menjelaskan bahwa membaca permulaan pada anak usia dini merupakan suatu tindakan ilmiah dari seorang anak yang mau belajar. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kemampuan mengenal huruf diperlukan proses yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa tertekan atau terbebani dalam menerima pembelajaran, dan proses membaca permulaan harus sesuai dengan tahapan proses belajar bagi peserta didik di sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan ini materi yang dapat dibaca masih sangat sederhana, terdiri dari beberapa huruf, suku kata dan belum kepada membaca kalimat – kalimat panjang.

Muammar (2020, hlm. 20) mengemukakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam membaca permulaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ada faktor fisiologis, faktor ini biasanya berkaitan langsung dengan beberapa masalah yaitu kesehatan fisik, neurologis, jenis kelamin dan kelelahan. Faktor selanjutnya, faktor Intelektual, faktor ini berkaitan dengan intelegensi individu untuk bertindak sesuai tujuannya, berpikir rasional, dan bertindak efektif di lingkungannya. Faktor lainnya adalah faktor lingkungan, faktor ini berkaitan dengan latar belakang peserta didik di rumah, dan sosial ekonomi keluarga peserta didik. Faktor yang terakhir adalah faktor psikologis, faktor ini berkaitan dengan tiga hal yaitu motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri, yang dimana faktor ini berpengaruh pada membaca permulaan. Dau (2021, hlm. 668) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pada tahap membaca permulaan ini merupakan tahap yang mengubah manusia dari tidak mampu membaca menjadi mampu atau dapat membaca. Berdasarkan hal tersebut, pengajaran membaca yang diberikan kepada peserta didik kelas 1 dilakukan dengan pengenalan huruf, kata dan kalimat, serta menggunakan teknik dan bahan pembelajaran yang sederhana. Dengan ini diharapkan peserta didik dapat membaca dengan baik dan lancar, mengenal setiap huruf dengan baik serta dapat melafalkan setiap kata yang dibacanya, jika semua ini sudah dikuasai, maka dapat dikatakan peserta didik sudah mencapai keberhasilan dalam membaca permulaan, sehingga tidak ada lagi masalah yang dialami peserta didik didalam membaca.

Tercapainya tujuan dari membaca permulaan, tentu saja tidak luput dari peranan seorang pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didik. Oleh karena itu, hal yang harus disiapkan oleh pendidik agar peserta didik mempunyai kemampuan dalam membaca permulaan diantaranya adalah dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, memilih alat peraga atau media yang mengunggah minat baca peserta didik (Sugiyono, 2017 hlm. 38). Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan, pendidik harus dapat memilih bacaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, pendidik dapat mengembangkan nilai- lain moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas peserta didik. (Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, 2017 hlm. 2).

Namun dalam sebuah prosesnya, tentu terdapat permasalahan yang dihadapi pendidik dan peserta didik. Amin (2012, hlm. 216) menyebutkan bahwa pendidik seringkali memiliki banyak permasalahan seperti kurangnya Minat Guru untuk memanfaatkan media pembelajaran, kurang intensifnya kepala sekolah dalam memotivasi pendidik untuk menggunakan model dan media pembelajaran. Dan Pramesti (2018, hlm. 287) menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi dari pihak keluarga untuk mendorong dan memberikan semangat untuk anaknya dalam membaca, dan kurang serta rendahnya minat membaca peserta didik yang menyebabkan tingkat keberhasilan dalam membaca sulit tercapai. Sejalan dengan pendapat Herawati (2022, hlm. 7) yang menjelaskan bahwa kesulitan membaca pada peserta didik disebabkan karena peserta didik mengalami depresi, belum mencapai kematangan ketika belajar membaca atau metode yang kurang tepat saat pengajaran membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman langsung didalam kelas, pesera didik kelas 1 masih rendah dalam kegiatan membaca. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya perolehan nilai rata – rata Bahasa Indonesia yaitu 72 sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal atau KKM adalah 75. Adapun perolehan nilai peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 1 Hasil ulangan Bahasa Indonesia kelas I C

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Kategori
1	0 - 50	1	Sangat Rendah
2	51 - 70	9	Rendah
3	71 - 80	9	Cukup
4	81 - 90	6	Tinggi
5	91 - 100	0	Sangat tinggi
6	Jumlah	25	
7	Rata – rata	72	

Dari data tabel 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki nilai ulangan Bahasa Indonesia di bawah KKM berjumlah 18 orang, sedangkan peserta didik yang sudah melampaui nilai KKM berjumlah 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai

ulangan di bawah KKM. Artinya, kemampuan membaca dari peserta didik kelas eksperimen I C sdit assaidiyyah masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena peserta didiknya ada yang kurang dalam membaca atau masih lambat dalam membaca, dan harus mengeja bacaan saat pembelajaran di kelas, dan ada juga peserta didik yang sulit membedakan antara beberapa huruf dan seringkali tertukar huruf yang mirip pengucapannya saat membaca, diantaranya huruf M dan N, lalu huruf P, F, V . Jika para peserta didik yang sudah lancar dalam membaca akan mudah mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya jika peserta didik belum mengenal baik huruf dan belum lancar membaca akan sulit mengikuti sebuah proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mengakibatkan kepada hasil belajar yang diperoleh peserta didik, yang dimana hasilnya akan di bawah rata-rata.

Menanggapi hal demikian, diperlukan adanya sebuah tindakan untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik dan membantu dalam pengajaran membaca permulaan bagi peserta didik. Noermanzah (2020, hlm. 177) mengungkapkan bahwa salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yaitu memberikan langkah – langkah pembelajaran dalam kegiatan membaca dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan bahan ajar yang digunakan oleh pengajar. Hal ini merupakan sesuatu yang nyata diperlukan bagi kelas 1 sekolah dasar yang umumnya baru berusia enam dan tujuh tahun yang masih berada pada taraf berpikir konkret, yaitu pada usia ini akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Adapun alat bantu yang digunakan bervariasi akan membangkitkan minat peserta didik dalam mengikuti sebuah pelajaran. Model pembelajaran yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture*.

Model pembelajaran tipe *Picture and Picture* adalah suatu model yang menggunakan gambar dan dipasangkan yang membentuk sebuah urutan. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model Pembelajaran tipe *Picture and Picture* ini mengandalkan suatu gambar sebagai media dalam proses pembelajarannya. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015, hlm. 44), *picture and picture* adalah model pembelajaran kooperatif dan mengutamakan adanya kerja sama dengan menggunakan media gambar, yang

diurutkan dan dipasangkan menjadi urutan yang logis. Model kooperatif tipe *Picture and Picture* ini juga adalah suatu sistem pengajaran yang memberikan sebuah kesempatan pada peserta didik, untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik lainnya dalam tugas-tugas yang berkelompok. sehingga terjadinya interaksi langsung secara terbuka. Pembelajaran kooperatif dengan tipe *picture and picture* juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya menghafal suatu materi pembelajaran saja tetapi juga mengetahui alasan mengapa mengungkapkan ide dari pendapatnya dan juga peserta didik dapat cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar. Artinya pendidik itu lebih mengetahui kemampuan dari masing-masing peserta didik.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yaitu pembelajaran di kelas terasa lebih menyenangkan dan berkesan karena pendidik menunjukkan gambar-gambar yang dipelajari dan berdampak positif, dan dengan menganalisa gambar kemampuan peserta didik dalam menalar menjadi lebih baik dan membantu membuat peserta didik berkonsentrasi dalam belajar. Sementara itu Istarani (2011, hlm. 8) mengemukakan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena pendidik menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, Pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh pendidik. Selain dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu tercapainya tujuan dalam peningkatan membaca permulaan.

Media yang dapat membantu tercapainya peningkatan membaca permulaan adalah media pembelajaran kartu huruf. Etianingsih (2016, hlm. 72) menyebutkan bahwa penggunaan sebuah kartu yang berisi huruf, sebagai alat bantu untuk belajar mengenali huruf dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf. Cara bermainnya adalah peserta didik mengenal huruf dahulu kemudian menyusun huruf menjadi sebuah kata. Hal ini sesuai dengan Suriani (2022, hlm. 100) yang menjelaskan bahwa media kartu huruf ini adalah suatu alat berupa sebuah kartu yang berbentuk persegi panjang dimana media kartu ini terbuat dari kertas tebal. Dan Kartu huruf

ini memiliki dua sisi yang dimana disetiap sisinya terdapat tulisan huruf-huruf dan gambar benda atau hewan yang sesuai dengan awal huruf pada gambar tersebut disertai tulisan pada gambarnya. Media Kartu huruf ini mengajak peserta didik untuk belajar dengan mengenal huruf yang terdapat pada media tersebut.

Hal tersebut diperkuat oleh peneliti terdahulu, model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* ini sebelumnya sudah pernah diujicobakan dalam penelitian oleh Nur Maisarah (2022, hlm. 56) penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian relevan yang selanjutnya oleh Fajriyani nur (2019, hlm. 74) peneliti tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *tipe Picture and Picture* terhadap keterampilan membuat kalimat sendiri siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng meningkat. Penelitian yang relevan selanjutnya oleh Suparla, Siti, dan Hery (2015, hlm. 14) peneliti tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* dengan bantuan Media Kartu Huruf untuk meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan pada peserta didik kelas 1 di Sekolah Dasar (SD) “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar Belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendidik belum memberikan model pembelajaran membaca permulaan yang optimal sehingga peserta didik masih kesulitan dalam membaca sebuah teks bacaan.
2. Pendidik belum menggunakan alat/media pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan mengajar dikelas sehingga peserta didik masih kesulitan membedakan beberapa huruf dalam membaca.
3. Pendidik lebih banyak memberikan pengajaran dengan ceramah sehingga kegiatan membaca masih berpusat pada pendidik.

4. Kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan masih rendah dan belum sesuai dengan harapan sehingga peserta didik memperoleh rata-rata nilai di bawah KKM.
5. Peserta didik masih sekedar mengeja bacaan dan belum sampai pada tahap memahami bacaan sehingga hasil membacanya kurang maksimal.
6. Peserta didik kesulitan dalam membaca suatu teks dan menangkap isi bacaan karena peserta didik belum menguasai kemampuan membaca permulaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media kartu huruf dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional ?
2. Apakah terdapat perbedaan membaca dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media kartu huruf dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional ?
3. Apakah terdapat peningkatan membaca menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media kartu huruf dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional ?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media kartu huruf terhadap membaca permulaan peserta didik ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam melaksanakan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media kartu huruf dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Untuk mengetahui perbedaan membaca peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* berbantuan media kartu huruf dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui adanya peningkatan membaca peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* berbantuan media kartu huruf dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* berbantuan media kartu huruf terhadap membaca permulaan peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media kartu huruf merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar yang diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di sekolah.
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan dan pembaruan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi secara cepat dan tepat.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam melihat sejauh mana model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk dikembangkan lebih baik lagi.

F. Definisi Operasional

Sugiyono (2014, hlm. 3) menjelaskan bahwasanya definisi Operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Dalam penelitian ini diberikan batasan pengertian- pengertian untuk menyamakan persepsi mengenai variabel – variabel yang digunakan, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang memiliki sistem pengajarannya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat sebuah kelompok untuk bekerja sama dalam membuat tugas- tugas sehingga terjadinya suatu interaksi di dalam kelompok belajar. Model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* bukan hanya memberikan kesempatan peserta didik belajar berkelompok saja tetapi model ini juga memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan menampilkan gambar – gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, serta adanya aktivitas memasang atau mengurutkan sebuah gambar menjadi urutan yang benar, model ini juga merupakan model yang sangat menarik digunakan untuk peserta didik kelas rendah karena dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik pun merasa senang saat pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

2. Media kartu Huruf

Media kartu huruf adalah sebuah media pembelajaran yang biasanya dilakukan untuk membantu peserta didik dalam belajar membaca, media kartu huruf menggunakan sejumlah kartu huruf yang berbentuk persegi atau persegi Panjang dan disetiap kartu itu terdapat huruf abjad dari A – Z dan sebuah gambar, media kartu huruf ini membantu memudahkan siswa dalam mengingat huruf dengan cara melihat bentuk dari huruf itu sendiri serta gambar yang biasanya disertai dengan tulisan dari makna yang terdapat dari gambar pada kartu huruf itu. Media kartu huruf ini juga merupakan media pembelajaran yang disukai oleh peserta didik

karena dengan media ini pembelajaran membaca permulaan menjadi menyenangkan yang dimana peserta didik belajar membaca sambil bermain menebak huruf dan menyusun huruf sesuai kalimat dan gambar peserta didikpun akan merasa lebih senang untuk belajar membaca.

3. Membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan oleh anak usia dini atau usia tahapan awal dalam belajar membaca, biasanya pada pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini yang memiliki sebuah prinsip yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Membaca permulaan juga dilakukan atau dimaksudkan untuk melatih peserta didik menguasai teknik- teknik membaca kedepannya. Indikator membaca permulaan yaitu : menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, memahami arti kata dalam cerita, menyebutkan suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menuliskan nama sendiri, membaca nama sendiri, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf/bunyi awal yang sama.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dibagi menjadi lima bab yang setiap babnya berupa penjelasan yang berbeda namun saling berkaitan. Adapun gambaran isi dari skripsi ini akan dijelaskan dalam sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi tentang pokok permasalahan yaitu latar belakang masalah penelitian, identifikasi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir

Isi pada bab II mencakup tentang beberapa pokok permasalahan dari berbagai referensi, baik dari jurnal penelitian yang sudah dilakukan maupun jurnal lain yang berkaitan dengan bahasan pada penelitian yang dilakukan penulis. Selain itu dilengkapi juga dengan berbagai penjelasan mengenai teori dasar yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dapat membantu untuk proses analisa masalah yang meliputi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Isi dari bab III mencakup tentang beberapa pokok metode penelitian, yang dipaparkan detail dari metode dan desain penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, lalu mengumpulkan data dan instrument penilaian, serta teknis analisis data dan prosedur dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Isi dari bab IV ini menjelaskan tentang pembahasan masalah dan analisis data berdasarkan hasil peneliti dari keseluruhan instrument penelitian serta keseluruhan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya yang dipaparkan melalui Teknik analisis data dan hasil dari data penelitian yang telah dianalisis, baik itu dengan dokumentasi, wawancara, yang kemudian hasilnya dijadikan sebagai pembahasan.

Bab V Simpulan dan Saran

Pada bagian ini berisi tentang simpulan dan saran yang di dalamnya dipaparkan tentang simpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah dibuat, serta saran penelitian yang berisi usulan dari peneliti terhadap berbagai pihak yang bersangkutan dalam penelitian.

